

NASKAH PUBLIKASI

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN KEBUMEN

(Studi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tahun 2015)

NOVRIZA RIZQY NANDA

NIM : 20110520073

ABSTRACT

Tourism is one of the things that is important to a country. With the tourism, So a country or more particulars the government region where tourist destinations are, They will receive up of income from every tourism objects. But, developing the tourism has not done upon some tourism.

This study aims to identify the development strategy tourism that carried the Department of Tourism and Culture Kebumen consisting of namely Objectives, Policies and Programs that will generate a strategy of several definitions of strategy. This study uses descriptive qualitative research. This type of data consists of primary data obtained through interviews and observations. While secondary data derived from the report documents, statutory regulations, writing and research result about Tourism Development Strategy.

These results indicate that strategy development by the Department of Tourism and Culture Kebumen is as Plan Strategy. As for some development strategy identified done namely, (1) Develop tourism products using tourist attraction wealth and the diversity of nature and culture (2) Increase and maintain infrastructure of infrastructure and tourist destination. (3) Increase coordination and synergy cross sectors which involves all stakeholders of tourism regions. (4) The participation of people in tourism regional development. (5) Optimizing Sapta Pesona guidance and counseling. (6) Optimizing guidance arts and culture of the region. (7) The tariff on policy that a more realistic. (8) Increase regional tourism marketing efforts in an integrated way inside and outside the region. (9) Developing human resources through training, assistance and extension programs for local community, an offender or tourism industry.

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme.

Secara etimologis kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "Pari" dan "Wisata". Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Sedangkan Wisata berarti perjalanan atau berpegian. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya (Wardiyanta, 2006:47).

Kabupaten Kebumen memiliki berbagai macam obyek wisata diantaranya wisata alam, wisata kesehatan, serta wisata sejarah atau pendidikan yang apabila dikelola dan dikembangkan dengan strategi pengembangan yang baik dan tepat maka akan menjadi daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi. Selain itu, dengan

meningkatnya wisatawan yang berkunjung maka secara langsung akan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata.

Begitu banyak obyek wisata yang ada di Kabupaten Kebumen, apabila dapat dikembangkan secara profesional dengan berbagai perencanaan strategi yang dikelola Dinas Pariwisata setempat maka akan sangat memungkinkan jika Kabupaten Kebumen menjadi primadona kunjungan wisatawan baik secara lokal, regional, nasional maupun internasional dengan melihat pada potensi yang ada. Ada sekitar enam jenis wisata yang disuguhkan di Kabupaten Kebumen yaitu *pertama* wisata alam, terdapat sembilan obyek wisata antara lain goa jatijajar dan goa petruk, wisata alam jembatan, pantai logending, pantai karangbolong, pantai petanahan, dan pantai suwuk, waduk sempor dan waduk wadas lintang, *kedua* yaitu wisata kesehatan yang terdapat 1 obyek wisata yaitu pemandian air panas krakal, *ketiga* adalah wisata sejarah atau pendidikan, terdapat dua obyek wisata yaitu wisata sejarah benteng van der wijck dan balai informasi dan konservasi kebumian.

Banyak faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, diantaranya karena ingin melihat tempat-tempat baru yang belum pernah dikunjungi dan ingin belajar sesuatu, menghindari udara atau musim yang tidak menyenangkan, keinginan untuk melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan di rumah, untuk sekedar rekreasi atau rilaks, dan lain-lain. Dalam hal ini faktor alam juga sangat berpengaruh seperti iklim, pemandangan alam, flora dan fauna, sumber air mineral, dan lain-lain. Selain itu, ada pula faktor yang merupakan hasil ciptaan manusia seperti kebudayaan, tradisi dan adat istiadat dari penduduk setempat, benda-benda

bersejarah, serta taran tradisional masyarakat setempat.

Selain banyak faktor yang mendorong wisatawan untuk melakukan wisata, namun juga banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi terutama oleh Dinas Pariwisata setempat. Salah satu faktor yang menghambat adalah jika tidak didukung oleh masyarakat sekitar tempat wisata. Tapi, disinilah peran penting peraturan dan kesadaran dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kebumen untuk melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi dengan pengembangan yang terencana atau tersusun dengan benar agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan dengan optimal.

Salah satu tolok ukur perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan kunjungan wisatawan karena dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang secara langsung akan diikuti oleh perkembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, pembangunan wilayah yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan bagi wisatawan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian tersebut diatas maka penulis menarik suatu perumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana strategi pengembangan kepariwisataan di kabupaten Kebumen tahun 2015?
2. Bagaimana kontribusi bidang kepariwisataan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen 2015?
3. Apa saja faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan pariwisata di Kabupaten Kebumen?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi pengembangan apa sajakah yang perlu dilakukan pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen dalam pengembangan kepariwisataan.
2. Mengetahui bagaimana kontribusi kepariwisataan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen.
3. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan kepariwisataan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai penambah pengetahuan tentang pengembangan obyek wisata di Kabupaten Kebumen
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian lanjutan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan evaluasi dari strategi promosi dan pengembangan wisata dan budaya yang kurang efektif.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan masukan pada semua pihak yang terkait dalam pengembangan obyek wisata oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini bisa dijadikan acuan oleh daerah lain dalam melakukan pengembangan wisata dan budaya.

D. Kerangka Dasar Teori

1. Strategi

Pengertian “strategi” bersumber dari kata Yunani Klasik, yakni “strategos”(jenderal), yang pada dasarnya diambil dari pilahan kata-kata Yunani untuk “pasukan” dan “memimpin”. Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan “strategos” ini dapat diartikan sebagai “perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana- sarana yang dimiliki” (Bracker: 1980) (dalam Heene dkk: 2010). Salusu dan Young (Salusu: 2015) menawarkan suatu definisi yang lebih sederhana, yaitu “Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melaluihubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan”.

Menurut *Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, dan Sumantra Ghoshal*(2003) dalam buku *The Strategy Process*, menyajikan lima definisi strategi yaitu :

A. STRATEGI SEBAGAI RENCANA

Strategi adalah rencana, semacam sadar dimaksudkan yang meliputi tindakan, pedoman (atau pedoman yang ditetapkan) untuk menangani situasi. Dengan definisi ini, strategi memiliki dua karakteristik penting: mereka dibuat sebelum tindakan yang menerapkan, dan mereka dikembangkan secara sadar dan sengaja. Sebagai rencana, strategi berkaitan dengan bagaimana pemimpin mencoba untuk menetapkan arah untuk organisasi, untuk mengatur mereka pada tindakan yang telah ditentukan. Dalam mempelajari strategi sebagai rencana, kita harus entah bagaimana masuk ke dalam

pikiran strategi, untuk mencari tahu apa yang benar-benar dimaksudkan.

B. STRATEGI SEBAGAI TAKTIK

Sebagai taktik, strategi membawa kita ke dalam wilayah persaingan langsung, dimana ancaman dan feints dan berbagai manuver lain bekerja untuk mendapatkan keuntungan. Tempat ini proses pembentukan strategi dalam pengaturan yang paling dinamis, dengan gerakan memprovokasi dan seterusnya. Namun Ironisnya, strategi itu sendiri adalah sebuah konsep yang berakar tidak dalam perubahan tetapi dalam stabilitas dalam mengatur rencana dan pola didirikan.

C. STRATEGI SEBAGAI POLA

Tetapi jika strategi dapat dimaksudkan (apakah sebagai rencana umum atau khusus *ploys*), tapi mereka juga dapat terwujud. Dengan kata lain, menentukan strategi sebagai rencana ini tidak cukup; kita juga perlu definisi yang meliputi perilaku yang dihasilkan. Dengan demikian, definisi ketiga diusulkan: strategi adalah pola-khususnya, pola dalam aliran tindakan (*Mintzberg dan Waters: 1985 [dalam Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal: 2003]*). Menurut definisi ini strategi adalah konsistensi dalam perilaku, apakah atau tidak dimaksudkan. Hal ini mungkin terdengar aneh definisi untuk kata yang telah begitu terikat dengan kehendak bebas. Tetapi faktanya adalah bahwa sementara hampir tidak ada yang mendefinisikan strategi dalam cara ini, banyak orang tampak pada suatu waktu menggunakannya. Quinn (1980:35) dalam *Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal (2003)* mengatakan, pertimbangkan ini kutipan dari seorang eksekutif bisnis; “Secara bertahap pendekatan yang sukses menggabungkan ke dalam pola tindakan yang menjadi strategi kami.

Kita tidak memiliki strategi keseluruhan.”

Komentar ini tidak konsisten hanya jika kita membatasi diri untuk salah satu definisi strategi, apa yang orang ini tampaknya katakan adalah bahwa perusahaan memiliki strategi sebagai pola, tapi bukan sebagai rencana.

Dengan demikian, definisi strategi sebagai rencana dan pola dapat cukup independen satu sama lain: rencana saya belum direalisasi, sementara pola mungkin muncul tanpa prasangka. Sebagai pola, bertitik berat pada tindakan. Strategi sebagai pola juga memperkenalkan gagasan tentang konvergensi, pencapaian konsistensi dalam perilaku organisasi. Menyadari strategi dimaksudkan, mendorong kita untuk mempertimbangkan gagasan bahwa strategi dapat muncul serta sengaja dikenakan

D. STRATEGI SEBAGAI POSISI

Definisi keempat adalah strategi sebagai posisi-secara khusus, cara untuk menemukan sebuah organisasi, di teori organisasi suka menyebutnya "lingkungan". Dengan definisi ini, strategi menjadi mediasi antara organisasi dan lingkungan dalam konteks internal dan eksternal. Definisi strategi sebagai posisi dapat kompatibel dengan baik (atau semua) dari yang sebelumnya, posisi dapat dicentang dan bercita-cita untuk memikirkan rencana (atau taktik) atau dapat dicapai, mungkin bahkan melalui pola perilaku.

Sebagai posisi, strategi ini mendorong kita untuk melihat organisasi dalam lingkungan kompetitif mereka, bagaimana mereka menemukan posisi mereka dan melindungi mereka untuk memenuhi persaingan, menghindarinya, atau

menumbangkannya. Hal ini memungkinkan kita untuk berpikir organisasi secara ekologis, sebagai organisme dalam ceruk yang berjuang untuk bertahan hidup di dunia permusuhan dan ketidakpastian serta simbiosis.

E. STRATEGI SEBAGAI PERSPEKTIF

Sementara definisi keempat strategi terlihat keluar, mencari untuk menemukan organisasi dalam lingkungan eksternal, dan turun ke posisi kelima terlihat di dalam organisasi, memang dalam kepala strategi kolektif, tetapi sampai dengan pandangan yang lebih luas. Di sini, strategi adalah perspektif, bukan hanya terdiri dari posisi pilihan, tetapi cara yang tertanam memahami dunia.

Definisi kelima ini menunjukkan bahwa semua konsep strategi memiliki satu implikasi penting, yaitu bahwa semua strategi adalah abstraksi yang hanya ada di pikiran pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk diingat bahwa tidak ada yang pernah melihat atau menyentuh strategi, setiap strategi adalah sebuah penemuan, khayalan dari imajinasi seseorang, apakah dirumuskan sebagai niat untuk mengatur perilaku itu berlangsung atau disimpulkan sebagai pola untuk menggambarkan perilaku yang telah terjadi.

Sebagai perspektif, strategi menimbulkan pertanyaan menarik tentang niat dan perilaku dalam konteks kolektif. Jika kita mendefinisikan organisasi sebagai tindakan kolektif dalam mengejar misi umum, kemudian strategi sebagai perspektif memunculkan masalah bagaimana menyebar niat melalui sekelompok orang untuk menjadi bersama sebagai norma-norma dan nilai-nilai, dan bagaimana pola perilaku menjadi sangat tertanam dalam kelompok.

Seperti yang disarankan di atas, strategi sebagai posisi dan perspektif dapat kompatibel dengan strategi sebagai rencana dan/atau pola. Tapi, pada kenyataannya, hubungan antara definisi yang berbeda ini bisa lebih terlibat, tapi konsep strategi yang muncul adalah bahwa pola yang dapat muncul dan diakui menimbulkan sebuah rencana resmi, mungkin dalam perspektif keseluruhan.

Sementara berbagai hubungan yang ada antara definisi yang berbeda, satu hubungan, atau satu definisi diutamakan dibanding yang lain. Dalam beberapa hal, definisi ini bersaing (dalam artian bahwa mereka dapat menggantikan satu sama lain), tetapi mungkin cara yang lebih penting, mereka saling melengkapi. Masing-masing definisi menambahkan elemen penting untuk pemahaman kita tentang strategi, mendorong kita untuk mengatasi pertanyaan mendasar mengenai organisasi secara umum (*Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal:2003*).

2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata disuatu daerah tujuan wisata sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian suatu daerah atau Negara. Pengembangan pariwisata akan selalu memperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Alasan pengembangan pariwisata tersebut sebagaimana dikemukakan oleh *Yoeti* yaitu “Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu Negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau Negara tersebut. Dengan perkataan lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.”

3. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

Menurut Abdul Halim (2004) Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber asli daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan: “Pendapatan Daerah adalah hak Pemerintah daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. Pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”

Pendapat Doli D. Siregar (2004) menekankan dari aspek bahwa strategi meningkatkan pendapatan asli daerah ada dua yaitu dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi. Intensifikasi adalah mengefisienkan pajak dan retribusi sesuai dengan objek pajaknya. Yaitu dengan tiga upaya antara lain. Pertama, mengaktualisasikan potensi perhitungan penerimaan. Kedua, Frekuensi penyuluhan. Ketiga, Frekuensi penerimaan. Sementara itu Ekstensifikasi menjangkau wajib pajak baru dengan tolak ukur antara lain. Pertama, Hasil pajak dan retribusi. Kedua, keadilan maksudnya adalah ketidak sewenang-wenangan dalam memungut pajak. Ketiga, daya guna ekonomi maksudnya adalah dengan adanya pajak jangan menjadikan orang malas. Keempat, kejelasan penetapan pajak atau retribusi baru.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan asli daerah adalah upaya-upaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui dua

cara yaitu intensifikasi dan ekstensifikasi. Intensifikasi adalah upaya pengawasan agar tidak terjadi manipulasi dalam pelaporan hasil pajak. Sementara itu, ekstensifikasi adalah upaya untuk menambah wajib pajak baru, dan menambah objek pajak baru dan wajib pajak baru.

1. Cara Intensifikasi :

- a. Perhitungan penerimaan potensi daerah.

Perhitungan target penerimaan pajak, jika dibandingkan dengan anggaran tahun sebelumnya.

- b. Adanya perhitungan pajak.

Perhitungan pajak tiap tahunnya dibandingkan dengan anggaran tahun sebelumnya.

- c. Adanya perhitungan retribusi.

Perhitungan retribusi tiap tahunnya dibandingkan dengan anggaran tahun sebelumnya.

- d. Frekuensi penyuluhan.

Seberapa besar tingkat kesadaran masyarakat akan pembayaran pajak, retribusi dan pungutan lainnya.

- e. Frekuensi pengawasan.

Pengawasan terhadap pajak, retribusi dan pungutan lainnya agar lebih berdaya guna.

2. Cara Ekstensifikasi

- a. Adanya objek pajak baru

Adanya penerimaan objek pajak baru.

- b. Adanya retribusi.

Adanya penerimaan retribusi

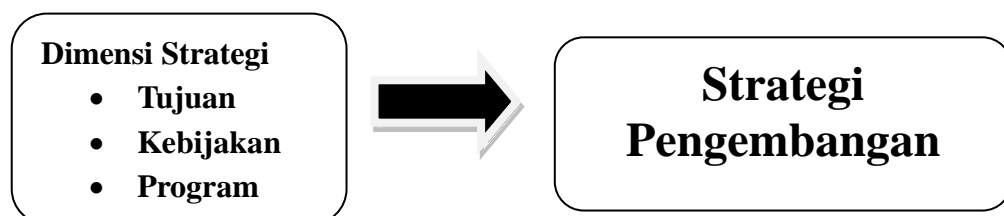
- c. Internalisasi pengawasan.

Adanya pengawasan dalam pungutan pajak dan retribusi dari internal pegawai Dinas pendapatan asli daerah.

4. Faktor yang mempengaruhi pengembangan

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2003:556) pengembangan merupakan perbuatan (hal, cara, usaha) mengembangkan.

Kerangka dasar teori digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka dasar teori merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Strategi pengembangan disusun atas dasar analisa lingkungan serta visi, misi, dan tujuan organisasi/perusahaan dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kebumen dengan menggunakan beberapa penjelasan tentang dimensi strategi yang dikemukakan oleh *Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal* dalam buku *The Strategy Process* yaitu: Tujuan, Kebijakan dan Program. Untuk lebih memperjelas kerangka pikir ini, akan penulis sajikan dalam bentuk gambar di bawah ini:



E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pengembangan Wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen tahun 2015

Adapun strategi untuk mengembangkan wisata di Kabupaten Kebumen yang tercantum dalam Rencana Strategis Kabupaten Kebumen adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan produk pariwisata dengan memanfaatkan kekayaan dan keragaman daya tarik wisata alam dan budaya.
2. Meningkatkan dan memelihara sarana prasarana dan infrastruktur destinasi pariwisata guna penguatan daya saing pariwisata daerah.
3. Meningkatkan koordinasi dan sinergi Lintas Sektor yang melibatkan seluruh stakeholders kepariwisataan daerah dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kemitraan melalui upaya koordinasi, sinkronisasi dan konsolidasi stakeholder kepariwisataan daerah (masyarakat, asosiasi/usaha pariwisata, maupun pemerintah) kepariwisataan daerah guna mendukung pengembangan pariwisata.
4. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata daerah.
5. Optimalisasi pembinaan dan penyuluhan sapta pesona.
6. Optimalisasi pembinaan kesenian dan kebudayaan daerah untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap kesenian/kebudayaan daerah.
7. Kebijakan tarif retribusi yang lebih realistis.
8. Meningkatkan upaya pemasaran kepariwisataan daerah secara terpadu di dalam dan di luar daerah menggunakan saluran pemasaran konvensional maupun

teknologi tinggi dalam kerangka pembentukan citra pariwisata daerah untuk meningkatkan daya saing dan menjaga pangsa pasar pariwisata daerah.

9. Pengembangan SDM melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, bimbingan dan penyuluhan bagi masyarakat lokal, pelaku/industri pariwisata guna peningkatan profesionalisme dan kompetensi dalam penyediaan barang dan jasa kepariwisataan serta pelayanan bagi wisatawan baik mancanegara maupun nusantara.

B. Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pada tahun 2015, sejumlah objek wisata di Kabupaten Kebumen berhasil menarik pengunjung atau wisatawan sedikitnya 1,1 juta orang. Jumlah tersebut membuat pendapatan objek wisata mencapai Rp5.653.204.994,-. Hanya saja jumlah tersebut baru mencapai 88,16 persen dari yang ditargetkan, yakni sebesar Rp6.412.700.000,-. Data Dinas Pariwisata dan Kabupaten Kebumen menunjukkan pendapatan tertinggi berasal dari objek wisata Gua Jatijajar sebanyak Rp2.292.678.320,-. Perbandingan kontribusi objek wisata terhadap pendapatan daerah Kebumen dapat dilihat dan diamati dari tabel berikut ini :

No	Objek Wisata	Kontribusi terhadap PAD
1.	Goa Jatijajar	Rp2.292.678.320,-
2.	Pantai Suwuk	Rp1.770.808.800,-
3.	Pantai Logending	Rp594.446.500,-
4.	Pantai Petanahan	Rp318.234.200,-
5.	Goa Petruk	Rp80.808.500,-
6.	Pantai Karangbolong	Rp109.472.200,-
7.	Waduk Sempor	Rp164.094.000,-

8.	Pemandian Air Panas (PAP) Krakal	Rp152.262.500,-
9.	Waduk Wadaslintang	Rp56.868.900,-

Terkait dengan PAD dan jumlah pengunjung, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen dalam lima tahun ke depan memproyeksikan kenaikan jumlah pengunjung sebesar 10,41%. Sumbangan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata juga diupayakan semakin meningkat sehingga di tahun 2015 sesuai dengan target/amanat RPJMD dapat mencapai 3% dari total pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen.

C. Faktor –Faktor yang Berpengaruh terhadap Perkembangan Pariwisata

a) Faktor Pendorong/Pendukung

1. Objek wisata yang sudah terkenal dan dikenal oleh masyarakat luas serta Menariknya Sumber Daya Alam Objek Wisata.

Hampir semua objek wisata yang terdapat di Kabupaten Kebumen sudah dikenal oleh masyarakat luas, hal ini juga mempengaruhi minat wisatawan yang ingin berkunjung ke Kebumen. Hal ini menjadikan keuntungan tersendiri untuk menarik wisatawan datang karena dengan terkenalnya objek wisata itu sendiri maka wisatawan semakin penasaran untuk datang berkunjung ke objek wisata tersebut.

2. Partisipasi masyarakat sekitar dan Pembudayaan Masyarakat.

Adanya peran langsung dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah berupa bimbingan dan keterlibatan terjun ke lapangan tempat wisata yang juga ikut meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Kebumen.

b) Faktor Penghambat

1. Gangguan Keamanan

Masalah keamanan pada objek wisata tertentu telah menciptakan citra yang sangat kurang menguntungkan bagi pariwisata daerah. Keselamatan wisatawan yang menjadi faktor utama telah terusik akibat tindakan sekelompok orang di destinasi/tujuan wisata. Apabila sentimen ini, sudah masuk dalam benak wisatawan, maka hal ini akan menjadi permasalahan yang cukup serius bagi perkembangan pariwisata daerah di masa depan.

2. Masih kurangnya koordinasi dan sinergi para pemangku kepentingan (stakeholder) pariwisata daerah.

Dengan sifatnya yang multisektor, pengembangan pariwisata yang sinergis dan lintas sektor serta melibatkan semua pihak yang terkait sangat penting. Seperti pada beberapa objek wisata terdapat masih kurangnya stakeholder untuk ikut serta berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata.

3. Adanya pandangan yang tidak komprehensif dari sementara pihak tentang peran pariwisata terhadap perekonomian daerah.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi perekonomian daerah. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan berbelanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis pada uraian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Terkait dengan teori strategi yang digunakan yakni Tujuan, Kebijakan dan Program yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen termasuk ke dalam strategi pengembangan pariwisata sebagai upaya untuk menetapkan arah organisasi menjadi lebih baik dengan berbagai perencanaan yang disusun secara matang dan segala Tujuan, Kebijakan dan Program yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang dikembangkan secara sadar dan sengaja.
- 2) Kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kebumen dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Namun, untuk realisasi dari

target yang telah ditetapkan masih belum tercapai. Oleh karena itu, dengan diadakannya berbagai macam inovasi sebagai tujuan untuk menarik wisatawan dapat diharapkan di tahun-tahun setelahnya realisasi Pendapatan Asli Daerah dapat terealisasi sesuai dengan target bahkan bisa melebihi target.

3) Faktor pendorong/pendukung dan faktor penghambat Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam pengembangan pariwisata adalah :

- a. Faktor pendorong/pendukung : Objek wisata yang sudah terkenal dan dikenal oleh masyarakat luas serta Menariknya Sumber Daya Alam Objek Wisata, Partisipasi masyarakat sekitar dan Pembudayaan Masyarakat.
- b. Faktor Penghambat : Gangguan Keamanan, Masih kurangnya koordinasi dan sinergi para pemangku kepentingan (stakeholder) pariwisata daerah, Adanya pandangan yang tidak komprehensif dari sementara pihak tentang peran pariwisata terhadap perekonomian daerah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan pengembangan obyek wisata, Adapun beberapa hal yang dapat disarankan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Perlunya peningkatan sumber daya manusia sebagai stakeholder di bidang pariwisata secara merata sebagai upaya pengembangan objek wisata yang ada di Kabupaten Kebumen.

- 2) Promosi yang lebih maksimal tentang keberadaan berbagai objek wisata baik yang sudah dikenal luas oleh masyarakat maupun yang baru akan dikenalkan pada masyarakat.
 - 3) Melakukan kerjasama, baik dengan masyarakat maupun pihak swasta/ investor.
 - 4) Pembangunan serta perbaikan fasilitas jalan.
 - 5) Menjaga adat istiadat dan budaya setempat agar menjadi daya tarik wisata
- Agar sekiranya pengembangan yang dilakukan terkait dengan obyek wisata dapat terealisasi secepatnya sehingga baik pemerintah, wisatawan dan terlebih lagi masyarakat setempat dapat merasakan manfaat yang besar dari pengembangan yang dilakukan tersebut. Sehingga visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yakni ***Kebumen sebagai daerah tujuan pariwisata dengan memelihara nilai-nilai budaya*** dapat terwujud dengan cepat.